

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif observasional. Menurut (Sugiyono, 2018:16), mendefinisikan bahwa: “metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, dan sistematis. Serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic”, dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Cross Sectional*.

Cross Sectional yaitu rancangan pengambilan data dengan melakukan pengukuran dan pengamatan hanya dilakukan dengan waktu bersamaan atau sekali saja, sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2009)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:126), Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMPN 7 Samarinda yaitu kelas VII dan VIII sebanyak 633 siswa/i.

2. Sampel

a. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarnakan populasi yang besar, peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi tersebut misalnya karna keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2018:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i SMPN 7 Samarinda.

Pengambilan sampel didasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi dibawah ini :

1) Kriteria inklusi

- a) Siswa/i kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Samarinda.
- b) Siswa/i kelas VII dan VIII yang hadir dan bersedia untuk menjadi responden dan mengisi Google Form.
- c) Siswa/i yang memiliki media sosial instagram.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa/I kelas VII dan VIII yang tidak bisa mengisi Google Form saat dilakukan penelitian.
- b) Siswa/I yang tidak berada dan bukan merupakan siswa dikelas VII dan VIII SMPN 7 Samarinda.
- c) Siswa/I yang tidak memiliki media sosial instagram.

b. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:128). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Stratified random sampling*.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, dapat menggunakan rumus (Lemeshow,1997)

$$:n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat presisi yang diinginkan sebesar 10% = 0.1

p = Proposi dalam populasi = 0.5

q = 1-p = 1-0.5 = 0.5

Z = Tingkat kepercayaan sebesar (*Confident Interval*) 95% = 1.96.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus (Lemeshow, 1997) jumlah sampel dapat dihitung, yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5 \cdot 633}{0,1^2(633 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25 \cdot 633}{0,01 \cdot 632 + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{607,9332}{7,2804} = 83,502$$

$$n = 84$$

Jadi, besar sampel yang akan diambil pada penelitian ini ialah Minimal 84 responden.

Berdasarkan data populasi yang diambil dari kelas VII dan VIII maka pengambilan sampel juga harus dihitung setiap strata kelasnya. Cara penghitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionated stratified random sampling* dengan rumus :

$n = (\text{Populasi Kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan} \times \text{jumlah sampel})$, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah masing-masing kelas	Sampel
1.	VII (A)	30	84 (30/633)	4
2	VII (B)	32	84 (32/633)	5
3	VII (C)	32	84 (32/633)	5
4	VII (D)	32	84 (32/633)	5
5	VII (E)	32	84 (32/633)	5
6	VII (F)	30	84 (30/633)	4
7	VII (G)	31	84 (31/633)	5
8	VII (H)	31	84 (31/633)	5
9	VII (I)	32	84 (32/633)	5
10	VII (J)	32	84 (32/633)	5
11	VIII (A)	32	84 (32/633)	5
12	VIII (B)	32	84 (32/633)	5
13	VIII (C)	31	84 (31/633)	4
14	VIII (D)	32	84 (32/633)	5
15	VIII (E)	32	84 (32/633)	5
16	VIII (F)	32	84 (32/633)	5
17	VIII (G)	32	84 (32/633)	5
18	VIII (H)	32	84 (32/633)	5
19	VIII (I)	32	84 (32/633)	5
20	VIII (J)	32	84 (32/633)	5
Total		633	97	

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Proportionated stratified random sampling* didapatkan sampel yang akan diambil yakni : 97 responden

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil dari bulan Februari 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Samarinda, Jalan Kadrie Oening, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	(Variabel Independen) Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	Melihat tayangan perilaku seksual yang dapat menggambarkan tingkat keterpaparan remaja terhadap Intensitas Penggunaan media sosial (<i>Instagram</i>) dengan memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Akses - Durasi Akses - Fitur - Isi Dari Pesan 	Menggunakan Kuesioner dengan skala <i>Gutmen</i> , terdiri dari 14 item pertanyaan, dengan kriteria jawaban, yakni : <ul style="list-style-type: none"> - Ya = 1 - Tidak = 0 	1. Tinggi Apabila >3 jam sehari 2. Rendah Apabila <3 jam sehari (Sabekti, 2019)	Ordinal
2.	(Variabel	Segala tingkah	Menggunakan	- Seks	Ordinal

	Dependen) Perilaku Seksual Pada Remaja	laku yang dilakukan responden mengenai perilaku seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku Seksual Pada Remaja diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> - Kissing - Necking - Peting - Intercourse 	Kuesioner,dengan skala Guttmenterdiri dari 11 item pertanyaan, dengan kriteria jawaban yakni : <ul style="list-style-type: none"> - Ya = 1 - Tidak = 0 	Bebas, jika pernah melakuka n perilaku seksual (salah satu atau semuanya) <ul style="list-style-type: none"> - Tidak Seks Bebas, jika tidak pernah melakuka n perilaku seksual. (Sarwono, 2002) 	
--	--	--	---	--	--

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:145), Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Dalam penelitian ini penyusunan instrument menggunakan angket atau kuesioner yang bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada tingkat pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu tujuan penggunaan angket atau kuesioner yang bersifat tertutup ini yakni untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Sehingga demikian responden hanya tinggal memilih jawaban dengan opsi yang tersedia. Penyusunan instrument penelitian dengan menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas atau konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skoring Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Berdasarkan table diatas, Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “no!”, untuk alternative jawaban dalam kuesioner, penyusunan menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori pertanyaan yang bersifat negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusunan instrument menggunakan skala guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian peneliti berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

Instrument penelitian dengan skala Guttman Yang berisikan pertanyaan tentang kemudahan akses media sosial media *Instagram* dan bermacam-macam perilaku seksual pada remaja di sekolah SMPN 7 Samarinda yang berada dikelas VII dan VIII dengan menggunakan format Google Form. Kuesioner yang digunakan adalah adopsi dari penelitian yang sebelumnya dan sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti, kuesioner dibagi menjadi 2 sub yaitu :

1. Sub A, berisi tentang identitas responden, nama responden, kelas, jenis kelamin, usia, agama.
2. Sub B, berisi tentang pertanyaan terkait penggunaan media sosial *Instagram*.

Tabel 3.4 Persebaran pertanyaan penggunaan media sosial instagram

Indikator	Descriptor	Item	Jumlah
Perhatian (isi)	Ketertarikan subjek dalam mengakses media sosial mencakup foto, video, iklan.	7,8,10,11,12	5
Penghayatan (Fitur)	Subjek memahami dan menyerap informasi yang didapat dari media sosial untuk disimpan menjadi pengetahuan baru bagi subjek.	1,2,3,4,14	5
Durasi Akses	Berapa lamanya waktu subjek untuk mengakses media sosial	5,9	2
Frekuensi Akses	Seberapa sering subjek mengakses media sosial dalam interval ; hari, minggu, bulan dan tahun	6,13	2
Jumlah			14
Pernyataan Favorable	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13		
Pernyataan Unfavorable	14,10		

3. Sub C, berisi tentang pertanyaan terkait perilaku seksual pada remaja.

Tabel 3.5 Persebaran pertanyaan perilaku seksual pada remaja

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Kissing (Berciuman pipi, kening, bibir).	4,9	2
2	Necking (Berpelukan, mencium bagian leher).	1,2,3,10	4
3	Peting (memegang area sensitive dan	5,7	2

	menggesek-gesekan are sensitive).		
4	Intercourse (berhubungan intim).	6,8,11	3
	Jumlah		11
Pertanyaan favorable	2,4,5,6,7,8		6
Pertanyaan Unfavorable	1,3,9,10,11		5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument penelitian yakni kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Sugiyono, 2018:175-176), mengemukakan bahwa "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan valid bila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid".

Uji Validitas dilakukan di SMPN 4 Samarinda dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 10-20% dari total 84 responden menjadi 25 responden. Dalam menentukan Kriteria standar uji valid Point-Biserial/dikatakan valid jika koefisien korelasi minimal 0,361 semua item pertanyaan yang memiliki koefisien kurang dari 0,361 dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas pada penelitian ini

didapatkan hasil yaitu untuk variabel independen yakni pertanyaan perilaku seksual dari 11 item pertanyaan yang telah diujikan didapatkan 10 soal valid dan 1 soal tidak valid. Sedangkan untuk variabel dependen yakni pertanyaan penggunaan media sosial instagram dari 14 item pertanyaan yang telah diujikan didapatkan 13 soal valid dan 1 soal tidak valid, untuk pertanyaan pada kedua variabel yang valid memiliki nilai koefisien korelasi diatas nilai 0,361. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table kriteria daya pembeda korelasi *point biserial* sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Point Biserial

Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
$0,40 \leq r < 1,00$	Soal baik
$0,30 \leq r < 0,40$	Terima dan diperbaiki
$0,20 \leq r < 0,30$	Soal diperbaiki
$0,19 \leq r < 0,00$	Soal ditolak

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mana pengukuran tersebut mampu menghasilkan sebuah data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut dengan pengukuran yang reliable. Artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok yang sama akan menghasilkan hasil yang relative sama. (Sugiyono, 2018:175), menyatakan hasil penelitian yang reliabel adalah “bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda”.

Perhitungan dilakukan dengan metode koefisien rumus Kuder-Richardson (KR-20) atau Kuder-Richardson (KR-21) dengan taraf 95%. Hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji dengan metode koefisien rumus *Kuder-Richardson* (KR-20) pada variabel penggunaan media sosial instagram mendapatkan hasil 1,07 dan pada variabel perilaku seksual mendapatkan hasil 0,74 sehingga dapat dikatakan kedua variabel pada penelitian ini tingkat reliabilitasnya tinggi. Kriteria pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai KR-20 atau KR-21 $\geq 0,70$ lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7 Tingkat Koefisiensi Reliabilitas

Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
$0,8 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,4 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,2 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018:194), menyatakan “pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan)”.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan secara langsung menggunakan instrument penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan kepala TU dan siswa/I kelas VII dan VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pada penelitian ini data skunder didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda terkait data kasus HIV/AIDS hingga Seks Bebas pada remaja Berdasarkan Usia dan Kecamatan. Serta data rekapitulasi jumlah siswa/I kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Kota Samarinda.

H. Teknik Analisis data

Analisi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data, ialah :

1. Pemeriksaan data

a. Penyuntingan data (*Editing*)

Hasil wawancara yang diperoleh dari kuesioner perlu dilakukan disunting atau diedit. Secara umum editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isi kuesioner. Dan apabila masih ada data atau informasi yang tidak lengkap tidak mungkin melakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut tidak bisa diolah karena "*Data Missing*".

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan tanda pada alat penelitian dan mengubah data bentuk kalimat / huruf menjadi angka atau bilangan. Misalnya jenis kelamin 0 = laki-laki, 1 = perempuan. Koding atau pemberian kode ini berguna dalam memasukan data (data entry).

c. Pemberian angka (*Skoring*)

Memberikan skor dalam bentuk angka pada setiap jawaban atau memberikan nilai pada jawaban.

d. Memasukan data (*Entry Data*)

Proses pemindahan data ke dalam komputer, agar diperoleh data masukkan yang siap diolah system dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistic.

e. Menyusun data (*Tabulating*)

Memasukan dan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam table yang sudah disiapkan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi untuk mendeskripsikan variabel independent (Penggunaan Media Sosial *Instagram*) dan variabel dependent (Perilaku Seksual pada Remaja di SMPN 7 Samarinda) yang diteliti. Bentuk analisis tersebut tergantung jenis datanya. Pada data numerik digunakan nilai *mean* atau nilai rata-rata, *median*, standar deviasi dan *inter kuartil range*, minimal dan maksimal. Hasil analisis ini di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi singkat.

b. Analisis Bivariate

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis penelitian dengan melalui cara mengetahui hubungan

antara variabel independent (Penggunaan Media Sosial *Instagram*) dengan variabel dependent (Perilaku Seksual pada Remaja di SMPN 7 Samarinda). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan nilai signifikan $\alpha=0.05$ dengan menggunakan program analisis data.

I. Alur Penelitian

1. Pembekalan tentang penyusunan proposal dan skripsi
2. Survey pendahuluan dan membuat proposal.
3. Permohonan izin kepada pihak sekolah SMPN 7 Samarinda sekaligus meminta data siswa.
4. Menentukan sampel sesuai dengan kriteria penelitian.
5. Melakukan Review Proposal atau Seminar Proposal.
6. Melakukan Penelitian, pemberian kuesioner kepada siswa/l kelas VII dan VIII di SMPN 7 Samarinda.
7. Melakukan pengolahan data dan analisis data.
8. Melakukan interpretasi data.
9. Memaparkan hasil penelitian didalam penulisan skripsi.

J. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2010), menyatakan Prinsip atau etika yang harus dipegang adalah :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian. Serta meminta persetujuan terkait ketersediaan untuk menjadi responden dalam penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi serta memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur. Penelitian sebaiknya menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil harus dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, kerahasiaan dan kehati-hatian, untuk itu lingkungan penelitian dikondisikan sehingga cukup untuk memenuhi prinsip keterbukaan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin untuk masyarakat masyarakat umumnya dan subjek penelitian pada khususnya.